BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Fatma Sari dan Muhammad Ariandi (2014) melakukan implemetasi dengan menggunakan metode pendekatan model techonology acceptance model (TAM), dengan persepsi keyakinan mahasiswa ilmu komputer dan menganalisis pemanfaatan fasilitas krs online dengan dimana variabel yang dianalisis adalah Perceived ease of use (PEU), Perceived usefulness (PU), Behavioral intention of use (BITU) Dimana respondennya adalah mahasiswa ilmu komputer Universitas Bina Darma Palembang. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Dimana tahap pengujian dilakukan dengan uji validitas, uji realiabilitas dan uji korelasi terhadap variabel PEU dan PU.

Metode Analisis yang digunakan untuk menganalisis data primer yang di dapat dari sampel adalah dengan mengunakan metode perhitungan statistik yang menggunakan Structural Equation Model (SEM) sebagai alat untuk mengukur dimensi-dimensi yang mempengaruhi kesuksesan penerapan sistem informasi akademik dengan mengadopsi model UTAUT dan TAM. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert serta software yang akan digunakan adalah Amos (analysis of Moment Structure) sebagai pendekatan umum analisis data dalam model persamaan struktural, dengan menggunakan Amos, maka perhitungan runit dalam SEM akan jauh lebih mudah dilakukan. Software SPSS for Windows pada penelitian ini digunakan untuk melakukan uji validitas dan uji

relibilitas data hasil kuesioner serta untuk menguji Metod\e UTAUT dan TAM dengan regresi linier berganda, yang terdiri dari uji korelasi regresi secara simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Regresi secara Individu (Uji t).

Citra Kharismaya, Linda Sari Dewi, dkk (2017) melakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana penerimaan teknologi perpustakaan dapat diterima oleh pengguna sejak dimunculkannya sistem informasi OPAC. Proses penerimaan sistem informasi OPAC dapat dianalisis dengan menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM). Dimana proses penerimaan sistem informasi oleh pengguna dipengaruhi oleh kemanfaatan persepsian (Perceived Usefulness) serta kemudahan persepsian penggunaan (Perceived Ease Of Use) ini data dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert terhadap 100 respon den pengguna sistem OPAC (Online Public Access Catalog). Dengan menggunakan Analisis kuantitatif meliputi uji validitas, uji reliabilitas. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemanfaatan persepsian dan kemudahan persepsian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan system pengguna dengan (R Square) sebesar 40,8%.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen, yaitu: Kemanfaatan persepsian (perceived usefulness), Kemudahan persepsian (perceived easy of use) dan 1 variabel dependen, yaitu: penerimaan terhadap TI (Acceptanceof IT). Penelitian ini dimulai dari proses pengumpulan data yang berupa kuesioner yang diisi oleh responden yang kemudian dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas terhadap kuesioner tersebut. Selanjutnya setelah kuesioner dianggap valid dan reliabel, maka pengumpulan data dilakukan kembali. Langkah pengujian dimulai

dengan Uji Asumsi Klasik, yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas. Hasilnya kemudian di lakukan analisis data untuk menguji pengaruh kedua variabel penentu penerimaan teknologi dengan menggunakan Regresi Linear Berganda dan dilanjutkan dengan analisis-analisis.

Habib Hanafi, Kertahadi, dan Heru Susilo (2013) membuat penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh variabel persepsi kemudahan (X1) dan persepsi kemanfaatan (X2) terhadap sikap pengguna (Y). Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian yang menggunakan metode eksplanatory research. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa fakultas ilmu administrasi universitas Brawijaya Malang TA 2011-2012, sedangkan sampel yang diambil 172 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner, wawancara, dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan path analysis (analisis jalur) dengan batuan program SPSS version 15.0 for windows. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemanfaatan pengguna dan variabel persepsi kemudahan secara parsial memiliki pengaruh secara langsung terhadap variabel persepsi sikap pengguna.

Shindy Arwina Intani (2018) membuat penelitian dengan tujuan untuk membuat pengolahan data yang terorganisir, sehingga memudahkan dalam pengaksesan data dan penyampaian informasi yang tersedia yang terdapat pada sistem pengelolaan endorsment talent berbasis web di The Ateam Management. Pengelolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 16 dan teknik pengambilan responeden dilakukan menggunakan sample representataif dengan syarat responden sudah pernah melakukan endorsment talet di The Ateam.

Massardi (2010) melakukan analisis tentang pengaruh hubungan dan pengaruh antara kepuasan pengguna terhadap website www.binus.ac.id pada mahasiswa Binus University, sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kinerja website www.binus.ac.id. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi survei dengan teknik korelasional dan regresi. Data dijaring dengan menggunakan kuesioner yang sebelumnya dikalibrasi untuk menguji validitas butir (product moment) dan reliabilitas (Alpha Cronbach), regresi serta dengan metode analisis gap.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, maka penelitian ini yaitu "Persepsi Kemanfaatan Sistem Pengelolaan Warung Makan The House Of Raminten".

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

No	Nama	Judul	Tools	Keterangan
1	Fatma Sari Muhammad Ariandi (2014)	Penerapan Metode Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Penerimaan krs Online (Studi Kasus : Mahasiswa Ilmu Komputer Universitas Binadarma Palembang)	- Perceived easy of use - Perceived usefulness - SPSS for windows	Untuk mengetahui besarnya prediksi keyakinan mahasiswa akan pemanfaatan KRS online yang ada dilingkungan Universitas Bina Darma dan Menguji adanya pengaruh dari variabel perceived ease of use dan perceived usefulness terhadap KRS online dengan keyakinan pemanfaatan KRS online.
2	Citra Kharismaya, Linda Sari	Analisa Kemanfaatan Dan Kemudahan	- Perceived usefulness	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh

	Dewi, dkk (2017)	Terhadap Penerimaan Sistem OPAC Menggunakan Metode TAM	- Perceived ease of use - Sistem OPAC (Online Public Access Catalog) software SPSS 23.0	mana penerimaan teknologi perpustakaan dapat diterima oleh pengguna sejak dimunculkannya sistem informasi OPAC yang dipengaruhi oleh kemanfaatan persepsian (Perceived Usefulness) serta kemudahan persepsian penggunaan (Perceived Ease Of Use).
3	Habib Hanafi Kertahadi Heru Susilo (2013)	Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Website Ub Terhadap Sikap Pengguna Dengan Pendekatan Tam	- Perceived usefulness - Perceived ease of use - Attitude toward using - SPSS 15.0	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kemudahan penggunaan terhadap kemanfaatan dalam penggunaan website UB.
4	Shindy Arwina Intani (2018)	Persepsian Kegunaan Sistem Pengelolaan Talent Berbasis Web Di The Ateam Management	- Representative sampling - MySQL - HTML - PHP - Perceived usefulness - Uji Validitas - Uji Reliabilitas	Penelitian ini bertujuan untuk membangun dan menguji persepsi kegunaan sistem pengelolaan endorsment talent berbasis web di The Ateam Managemet.

			- Analisis regresi linear sederhana - Uji T	
5	Massardi (2010)	Analisis Kepuasan Pelanggan pada Website dengan Menggunakan TAM (Technology Acceptance Model) (Studi Kasus : www.Binus.ac.id)	- Attitude toward using - Sampel representatif - Uji validitas - Uji reliabilitas	Untuk mengetahui apakah ada hubungan dan pengaruh antara kepuasan pengguna terhadap website www.binus.ac.id pada mahasiswa Binus University, sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kinerja website www.binus.ac.id.
6	Nurfajriani Sarlin (2019)	Persepsi Kemanfaatan Sistem Pengelolaan Berbasis Web Di Waroeng Spesial Sambal SS	- Perceived ease of use - Perceived usefulness - Attitude toward using - Actual use	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Persepsi Kemanfaatan Sistem Pengelolaan Warung Makan Berbasis Web Di Waroeng Spesial Sambal SS yang berguna bagi pihak eksternal bisnis yaitu penjualan makanan dan juga pihak internal bisnis.
7	Fifi Erni Junita (2020)	Persepsi Kemanfaatan Sistem Pengelolaan Berbasis Web Di The House Of Raminten	- Perceived ease of use - Perceived usefulness - Attitude toward using - Actual use	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Persepsi Kemanfaatan Sistem Pengelolaan Warung Makan Berbasis Web Di The House Of Raminten yang

				berguna bagi pihak eksternal bisnis yaitu penjualan makanan dan juga pihak internal bisnis yaitu .

2.2 Dasar Teori

Pada bagian ini penulis akan memaparkan beberapa tinjauan sebagai dasar teori dalam persepsi kemanfaatan sistem pengelolaan warung makan berbasis web di The House Of Raminten.

2.2.1 Technology Acceptance Model (TAM)

TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (behavioral theory) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. Bagaimanapun yang namanya model yang bagus itu tidak hanya memprediksi, namun idealnya juga harus bisa menjelaskan. Rupanya dengan model TAM dan indikatornya memang sudah teruji dapat mengukur penerimaan teknologi. Dengan demikian menggunakan TAM maka akan mampu menjelaskan mengapa sistem informasi perpustakaan yang digunakan di perpustakaan bisa diterima atau tidak oleh pengguna.

TAM memberikan dasar untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan dari penggunanya. Disamping dibangun oleh dasar teori yang kuat, salah satu kelebihan dari model TAM lainnya adalah dapat menjawab kegalauan pertanyaan dari banyaknya sistem teknologi yang ternyata gagal diterapkan di perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh penggunanya yang tidak mempunyai niat (intention) untuk menggunakannya.

Sesuai dengan istilah TAM, bahwa “A” singkatan dari “Acceptance” artinya penerimaan. Sehingga bisa dikatakan bahwa TAM merupakan suatu model analisis untuk mengetahui perilaku pengguna akan penerimaan teknologi. Jika melihat pengertian TAM dari Wikipedia, “TAM is an information systems theory that models how users come to accept and use a technology”. Maksudnya yaitu TAM merupakan suatu teori sistem informasi yang modelnya bagaimana pengguna datang untuk menerima dan menggunakan teknologi.

TAM menyatakan bahwa behavioral intension to use ditentukan oleh dua keyakinan yaitu: pertama, perceived usefulness yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya. Kedua, perceived ease of use yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan sistem adalah mudah. TAM juga menyatakan bahwa dampak variabel-variabel eksternal seperti (karakteristik sistem, proses pengembangan dan pelatihan) terhadap intension to use adalah dimediasi oleh perceived of usefulness dan perceived ease of use. Konsep TAM juga menyatakan bahwa perceived usefulness dipengaruhi oleh perceived ease of used. Venkatesh dan Davis (2000) menyatakan bahwa TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku user terhadap sistem teknologi informasi baru. TAM merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana user menerima sebuah sistem.

Terdapat 4 model yang digunakan dalam penelitian TAM yaitu : Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, dan Actual Usage.

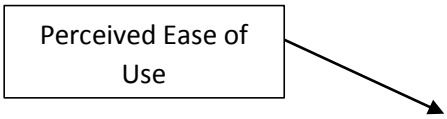

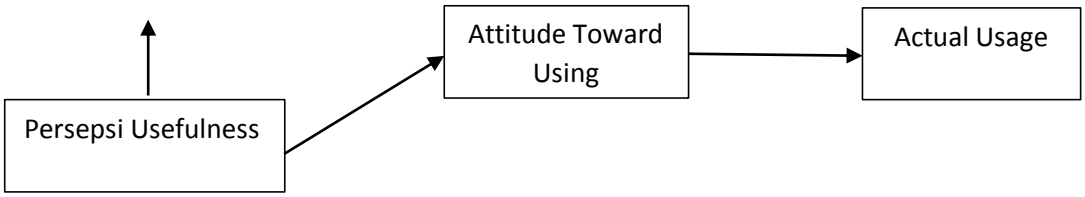

Gambar 2.1 Model TAM

2.2.2 Perceived Ease of Use

Perceived ease of use dalam teknologi diartikan sebagai sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwasanya penggunaan sistem tertentu, mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Frekwensi penggunaan dan interaksi antara pengguna (user) dengan sistem juga mampu menunjukan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya (Davis, 1993).

Menurut Venkatesh dan Morris (2003), Persepsi kemudahaan dapat didefinisikan sebagai tingkatan kepercayaan individu bahwa menggunakan sebuah teknologi akan terbebas dari usaha. Hal ini menggambarkan bahwa individu akan lebih suka untuk berinteraksi dengan teknologi baru jika mereka mempersepsikan bahwa usaha kognitif mereka relatif kecil. Persepsi kemudahan merupakan proses pengharapan (expectancy) dan persepsi kemanfaatan merupakan hasil expectancy. Sehingga persepsi kemanfaatan diharapkan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan karena semakin mudah sebuah teknologi digunakan, semakin berguna teknologi tersebut.

Jika diaplikasikan untuk sistem pengololaan web di The House Of Raminten, maka maksudnya pelanggan meyakini kalau sistem pengololaan web di The House

Of Raminten tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari kesulitan. Hal ini mencakup kemudahan penggunaan sistem pengelolaan sesuai dengan keinginan pelanggan. Hasil penelitian Davis (1989) menunjukkan jika persepsi kemudahan dapat menjelaskan alasan pelanggan untuk menggunakan sistem dan dapat menjelaskan kalau sistem yang baru dapat diterima oleh pelanggan.

2.2.3 Perceived Usefulness

Davis (1993) menyatakan perceived usefulness adalah ukuran di mana penggunaan suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. kemampuan subjektif pengguna di masa yang akan datang di mana dengan menggunakan sistem aplikasi yang spesifik akan meningkatkan kinerja dalam konteks organisasi. Hal serupa juga diungkapkan Yi Shun Wang et al. (2003) bahwa persepsi kemanfaatan merupakan definisi dimana seseorang percaya dengan menggunakan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja mereka. Davis (1989) mengkonsepkan bahwa perceived usefulness diukur melalui indikator seperti meningkatkan kinerja pekerjaan, menjadikan pekerjaan lebih mudah serta secara keseluruhan teknologi yang digunakan dirasakan bermanfaat. Dalam Gefen et al. (2003) dan Yahyapour (2008) ditambahkan bahwa perceived usefulness dapat diukur dengan indikator meningkatkan produktivitas, menjadikan kerja lebih efektif, dan pekerjaan menjadi lebih cepat.

Hal ini dimaksudkan bahwa pelanggan percaya bahwa dengan menggunakan sistem pengelolaan web di The House Of Raminten tersebut akan meningkatkan

kinerjanya. Hal ini menggambarkan manfaat sistem dari pelanggan yang berkaitan dengan berbagai aspek. Jadi dalam persepsi kebermanfaatan ini membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah jadi menggunakan sistem pengelolaan web atau tidak. Asumsinya jika pelanggan mempercayai kalau sistem tersebut berguna maka tentu akan menggunakannya, tetapi sebaliknya jika tidak percaya kalau berguna maka jawabannya pasti tidak akan menggunakannya. Awalnya Davis menggunakan sebanyak 14 ukuran (initial scale items) sebagai indikator yang ada dalam Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use.

2.2.4 Attitude Toward Using

Attitude toward using dalam TAM dikonsepkan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbetuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1993). Hoppe et al. (2001) mendefinisikan bahwa sikap menjelaskan penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (cognitive), afektif (affective), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (behavioral components). Yahyapour (2008) mendefinisikan sikap adalah salah satu bentuk dari evaluasi terhadap konsekuensi telah melaksanakan suatu perilaku. Menurut Aakers dan Myers (1997) sikap pada penggunaan sistem adalah menyukai atau tidak menyukai terhadap suatu produk, ini dapat digunakan untuk memprediksii perilaku niat seseorang dalam menggunakan suatu produk atau tidak menggunakannya.

Sikap terhadap penggunaan teknologi (attitude toward using technology) dalam sistem pengelolaan The House Of Raminten ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana sikap pelanggan dalam menerima sistem dan produk yang ada pada The House Of Raminten. Semakin baik persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan pelanggan (Perceived Usefulness) maka dapat meningkatkan sikap pelanggan (Attitude Toward Using). Sebaliknya, semakin rendah persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan pelanggan (Perceived Usefulness) maka dapat menurunkan sikap pelanggan (Attitude Toward Using) terhadap system dan produk yang terdapat pada The House Of Raminten.

2.2.5 Actual Use

Actual use adalah sebuah perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem. Actual system usage diartikan sebagai bentuk respon psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata (Davis, 1989). Actual system usage dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi (Wibowo, 2006). Sistem informasi penjualan diartikan sebagai suatu pembuatan pernyataan penjualan, kegiatan akan dijelaskan melalui prosedur-prosedur yang meliputi urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan makanan dari pelanggan, pengecekan pesanan makanan yang telah sesuai diteruskan dengan memberikan pesanan makanan yang disertai dengan pembuatan faktur dan mengadakan pencatatan atas penjualan makanan yang berlaku. (Menurut Niswonger, 1999 dalam jurnal Indrajani. 2007).

Pada sistem pengololaan web di The House Of Raminten maksudnya pelanggan meyakini bahwa system pengololaan web di The House Of Raminten dapat dilihat melalui Sikap Penggunaan (Attitude Toward Using) sistem pengelolaan The House Of Raminten berpengaruh terhadap perilaku untuk menggunakan (actual use) pada sistem pengelolaan The House Of Raminten, artinya semakin baik sikap penggunaan (Attitude Toward Using) maka perilaku untuk menggunakan (actual use) juga akan semakin besar.

2.2.6 Software SPSS For Windows

SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya. SPSS dapat membaca berbagai jenis data atau memasukkan data secara langsung ke dalam SPSS Data Editor. Bagaimana pun struktur dari file data mentahnya, maka data dalam Data Editor SPSS harus dibentuk dalam bentuk baris (cases) dan kolom (variables). Case berisi informasi untuk satu unit analisis, sedangkan variabel adalah informasi yang dikumpulkan dari The House Of Raminten.

SPSS termasuk salah satu program aplikasi yang memiliki kemampuan didalam menganalisis statistik yang memiliki keakuratan yang cukup tinggi. Kemudian juga sistem manajemen data dalam lingkungan grafis yang memakai menu-menu deskriptif serta kotak dialog yang sederhana. Selain itu, pengoperasiannya mudah dilakukan. Selain itu SPSS bisa untuk membaca beraneka

macam jenis data maupun memasukkan data secara langsung pada SPSS data editor. Hasil-hasil analisis nantinya akan muncul dalam SPSS Output Navigator. Data editor merupakan jendela di dalam pengolahan data.

2.2.7 Profil The House Of Raminten

The House Of Raminten didirikan tanggal 26 Desember 2008 oleh Hamzah Sulaiman fi kediamannya di jalan Farida M. Noto 7, Kotabaru, Yogyakarta. Nama The House Of Raminten diambil dari nama seorang tokoh sitkom yang tayang di jogja tv. Tokoh itu adalah seorang waria yang diperankan Hamzah, bernama Raminten. Maka dari itu nama usaha ini menjadi Te House Of Raminten.

Konsep awal The House Of Raminten adalah berupa kedai jamu yang juga menyediakan teh, kopi, mie instan, dan sego kucing. Namun sebenarnya konsep yang dimiliki kedai ini tidak bersifat permanen, namun sering berubah seiring permintaan dan saran konsumen. Kedai ini secara umum memiliki nuansa jawa tradisional yang kental sebagai wujud kecintaan pemiliknya akan budaya jawa.

Dari kedai sederhana yang hanya memiliki 1lantai, kini The House Of Raminten mimiliki 3 lantai dan ruang tunggu karena terus mengalami perkembangan. Menu makanan semakin beragam. Sistem buka 24 jam dimulai semenjak peristiwa meletusnya Gunung Merapi. Hal ini justru membuat The House Of Raminten menjadi semakin laris dikunjungi, termasuk artis-artis dalam negri maupun orang luar negri.

2.2.8 Sample Representatif

Sampel menurut Sugiyono (2008) menjelaskan bahwasanya Sampel memiliki arti suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Jika Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan di hadapkan di antaranya seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Kemudian, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya di berlakukan untuk Populasi.

Sampel representative merupakan sampel yang karakteristiknya hamper sama dengan yang dimiliki populasi. Ini berarti, item-item yang dijadikan sampel serupa dengan item-item yang tidak dijadikan sampel. Jika tidak ada atau ditemukan banyak item yang hilang, sampel tersebut dianggap nonpresentati.

Auditor tidak pernah mengetahui apakah suatu sampe bersifat representative bahkan setelah semua pengujian selesai dilakukan. Akan tetapi, auditor dapat meningkatkan kemungkinan sampel dianggap representative dengan menggunakannya secara cermat ketika merancang proses sampling, pemilihan sampel, dan evaluasi hasil sampel. Hasil sampel dapat menjadi nonrepresentatif akibat kesalahan nonsampling atau kesalahan sampling. Resiko dari kedua jenis kesalahan yang terjadi tersebut disebut sebagai resiko nonsampling dan resiko sampling.

Ibnu, Dasna, dan Mukhadis (2003) menyebutkan beberapa pertimbangan yang menentukan representatifnya suatu sampel adalah sebagai berikut.

1. Suatu sampel yang baik harus memenuhi jumlah yang memadai sehingga dapat menjaga kestabilan ciri-ciri populasi. Berapa besar sampel yang memadai bergantung kepada sifat populasi dan tujuan penelitian. Penentuan jumlah sampel bergantung pada faktor variabilitas populasi. Semakin homogen karakteristik populasi, semakin sedikit ukuran sampel yang dibutuhkan, dan sebaliknya.
2. Penelitian yang baik adalah penelitian yang hasilnya sangat akurat. Dengan hasil yang akurat dapat dirumuskan simpulan yang akurat pula. Sehingga terdapat hubungan, semakin besar sampel, akan semakin kecil kemungkinan kekeliruan dalam penarikan kesimpulan tentang populasi.
3. Kepadanan tenaga, kecukupan waktu, sarana teknis penunjang, serta kecukupan logistik penunjang. Keterbatasan keadaan tersebut dapat mempengaruhi besarnya sampel yang digunakan.

Dengan memenuhi syarat representative dan jumlah sampel yang memadai akan meningkatkan validitas sampel terhadap populasi. Artinya, sampel dapat mengukur apa yang seharusnya hendak diukur.

2.2.9 Uji Validitas

Menurut Azwar (1986) Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suryabrata (2000) menyatakan bahwa validitas tes pada dasarnya

menunjuk kepada derajat fungsi pengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya sesuatu tes. Validitas suatu tes mempermasalahkan apakah tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Maksudnya adalah seberapa jauh suatu tes mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari obyek ukur, akan tergantung dari tingkat validitas tes yang bersangkutan.

Suatu skala pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Oleh karena itu, tidak ada validitas yang berlaku umum untuk semua tujuan pengukuran. Suatu alat ukur biasanya hanya merupakan ukuran yang valid untuk satu tujuan yang spesifik.

2.2.10 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menujukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian keperilakukan mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya di ukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Harrison, dalam Zulganef, 2006). Sementara validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Atau dapat dikatakan Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila

diukur beberapa kali dengan alat ukur yang sama. Penelitian memerlukan data yang betul-betul valid dan reliabel. Dalam rangka urgensi ini, maka kuesioner sebelum digunakan sebagai data penelitian primer, terlebih dahulu diujicobakan ke sampel uji coba penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh bukti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pertanyaan dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara pertama Repeated Measure, pertanyaan ditanyakan pada responden berulang pada waktu yang berbeda, (misalnya sebulan kemudian), dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya. Kedua One Shot, di sini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Pada umumnya pengukuran reliabilitas sering dilakukan dengan one shot dengan beberapa pertanyaan. Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jika pertanyaannya tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan yang sudah valid baru secara bersama-sama diukur reliabilitasnya.

Biasanya untuk keperluan uji instrumen/kuesioner ini, responden yang digunakan adalah pada lokasi yang berbeda dengan lokasi penelitian namun memiliki karakteristik yang sama. Biasanya jumlah responden yang digunakan adalah 10% dari jumlah sampel penelitian.

2.2.11 Uji Slovin

Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960. Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Pertanyaan dalam seringkali diajukan dalam metode pengambilan sampel adalah berapa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian.

2.2.12 Uji T dan Hipotesis

Uji t dilakukan untuk melihat signifikasi masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dari uji t didapat t hitung, probabilitas dan besarnya yang digunakan. Setelah didapat t-hitung dibandingkan dengan t-tabel. Dari perbandingan ini jika didapat nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, dan artinya variabel indepen den mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependennya. Dengan melakukan uji-t pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistic t (uji dua sisi).

Kriteria pengujian :

- Jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima

- Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak